

Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Pada Materi Ekosistem SDN Karangbesuki 2 Kota Malang

Retno Laely Puspita Sari, Ninik Indawati, Viddya Urdiana*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Ppg.retnosari00830@program.belajar.id, ninikberty@unikama.ac.id, vidyaurdiana13@guru.sd.belajar.id*

Abstract: *This research is based on the problem, namely the low student learning outcomes in science and science subjects which are caused by students' lack of attention to learning and teachers have not found learning media that suit the characteristics of class V students so that learning becomes monotonous and less varied. The aim of this research is to determine the application of pop-up learning media to the science and science learning outcomes of harmony in the ecosystem. The method used is Classroom Action Research. The objects of this research were 27 class V students. Data collection was carried out using observation, documentation and test questions. Data analysis uses quantitative descriptive in the form of student learning outcomes expressed in student achievement scores and qualitative descriptive in the form of observational data. Research shows that after implementing pop-up learning media, student learning outcomes increase every cycle. In cycle 1, student learning outcomes in science subjects reached 56%. In cycle 2 reaching 81% of these results, it can be concluded that cycle 1 and cycle 2 experienced an increase of 25%. This pop up media can be used in the ecosystem learning process to improve student learning outcomes.*

Key Words: *Learning media, pop up, learning outcomes, ecosystem*

Abstrak: Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dan guru belum menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *pop up* terhadap hasil belajar IPAS harmoni dalam ekosistem. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan soal tes. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan skor pencapaian siswa dan deskriptif kualitatif berupa data hasil observasi. Penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan media pembelajaran *pop up* hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus 1 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mencapai 56%. Pada siklus 2 mencapai 81% dari hasil tersebut dapat disimpulkan siklus 1 dengan siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 25%. Hal ini media *pop up* dapat digunakan pada proses pembelajaran ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media pembelajaran, *pop up*, hasil belajar, ekosistem

Pendahuluan

Guru adalah pendidik, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Menurut Wahjosumidjo (dalam Heriyansyah, 2018:119) bahwa "Guru adalah sebagai pemimpin, manajer seseorang yang diberikan wewenang atau tugas yang profesional yang memberikan materi pelajaran dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tersebut". Jadi guru dapat

dikatakan sebagai profesi yang dapat memberikan materi pembelajaran saat di kelas secara profesional.

Guru yang mengajar di sekolah dasar disebut dengan guru kelas artinya di sini adalah guru yang mengajarkan berbagai mata pelajaran yang ada di kelas. Begitu juga pada mata pelajaran IPAS yang diajarkan oleh guru kelas. Menurut Zainal (dalam Nurhayati, 2014:143) bahwa “Guru sekolah dasar berarti guru kelas yang memberikan semua mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwalnya”. Jadi guru akan memberikan materi pembelajaran yang akan disalurkan kepada siswa pada saat waktu mata pelajaran sedang berlangsung sesuai dengan jadwal pembelajaran. Guru yang berhasil di dalam suatu mata pelajaran biasanya menggunakan media pembelajaran saat mengajar di sekolah, di mana media tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.” Diperkuat menurut (Nurrita, 2018:171) bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memberikan materi dalam memenuhi tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi efisien dan efektif”. Jadi dengan menggunakan media pembelajaran dapat merealisasikan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Media pembelajaran dapat memunculkan semangat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dan terciptanya pembelajaran yang aktif, menarik serta tidak monoton yang membuat siswa menjadi bosan yang berdampak hasil belajar menurun. Pembelajaran monoton adalah “pembelajaran yang membuat siswa tidak semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, akibatnya siswa banyak yang mengantuk, bosan, bahkan dapat menurunkan hasil belajar siswa.” Menurut (Udak, 2017:3) bahwa “Pembelajaran yang monoton atau pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional saja dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat menurun”. Untuk itu, harus adanya inovasi pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk memberikan solusi terhadap kendala yang ada.

Penelitian oleh Andung tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Pokok Daur Hidup Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1” menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop up* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pokok daur hidup. Penelitian lain oleh Handaruni Dewanti tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media Pop-up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media *pop up* dapat membantu guru dalam menjelaskan materi dan menarik perhatian siswa saat pembelajaran, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berpengaruh besar dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru khususnya pada mata pembelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem hanya menggunakan metode pembelajaran, berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan kurang sesuai media pembelajaran guru dalam materi pelajaran. Guru tidak menggunakan inovasi lainnya seperti

menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran tidak menjadi berkualitas. Pembelajaran, akibatnya siswa menjadi mengantuk, bosan, bahkan dapat menurunkan hasil belajar siswa, siswa yang kurang mengerti materi pembelajaran.” Diperkuat menurut (Damayanti, dkk., 2020:3) bahwa “Pembelajaran menjadi jenuh karena guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak menarik, media pembelajaran yang kurang sesuai dan mendukung, banyaknya hafalan, banyaknya tugas yang diberikan, guru lainnya yang juga menuntut pada saat pembelajaran, dan guru yang mengajar secara monoton sehingga peserta didik bosan dan tidak semangat saat mengikuti proses pembelajaran.” Jadi metode guru yang monoton dan media pembelajaran yang kurang sesuai membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang ada diatas maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik siswa seperti media pembelajaran visual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran *pop up*.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2019) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan menguraikan sebab akibat dari tindakan sekaligus menguraikan kejadian saat tindakan dibrikan dari awal sampai dampak yang terjadi. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2019).

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang yang berjumlah 27 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS materi ekosistem. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan soal tes. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan skor pencapaian siswa dan deskriptif kualitatif berupa data hasil observasi.

Penelitian Tindakan Kelas dikatakan berhasil jika: (1) rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 dan (2) presentase ketuntasan kelas mencapai $\geq 80\%$ dari siswa di kelas. Berikut indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan

No.	Persentase Keberhasilan (%)	Nilai	Kualifikasi
1	85 – 100 %	85 – 100	Sangat baik
2	70 – 84 %	70 – 84	Baik
3	55 – 69 %	55 – 69	Cukup baik
4	40 – 54 %	40 – 54	Kurang baik
5	< 40 %	< 40	Sangat kurang baik

(Arikunto, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media pembelajaran visual yaitu *pop up* dilaksanakan pada kelas V SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Pada pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi pembelajaran sebelum diterapkan media pembelajaran *pop up*. Berikut adalah hasil dari *pre-test* pada siklus 1

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*

Data hasil <i>pre-test</i>			
Rentang nilai	Predikat	Kelas eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	12	44%
≤ 70	Tidak tuntas	15	56%
Jumlah		27 peserta didik	100%
Rata-rata nilai		52	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada *pre-test* siklus 1 ada 15 siswa atau 56% yang belum tuntas dan 12 siswa atau 54% yang tuntas. Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual berupa *pop up* pada siklus I telah diterapkan masih kurang baik, dengan begitu perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Setelah adanya *pre-test*, peneliti melakukan *pos-test* pada siklus pertama pertemuan kedua dan siklus kedua pertemuan kedua. *Post-test* dilakukan di setiap pertemuan terakhir pada suatu siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media pembelajaran *pop-up*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *post-test* siklus 1, diketahui bahwa nilai yang rata-rata *post-test* siklus 1 adalah 68. Berikut hasil dari *post-test* siklus 1

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil *Post-test* siklus 1

Data hasil <i>pre-test</i>			
Rentang nilai	Predikat	Kelas eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	15	56%
≤ 70	Tidak tuntas	12	44%

Jumlah	27 peserta didik	100%
Rata-rata nilai	68	

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa hasil nilai *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan 12 yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68

Pada *post-test* siklus kedua yang dilakukan di kelas V mata pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual yaitu *pop up* yang sudah diperbaiki dari segi ukuran dan kualitas gambar-gambar yang ada di dalam *pop up*. Berikut hasil dari *post-test* siklus 2

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil *Post-test*

Data hasil <i>pre-test</i>			
Rentang nilai	Predikat	Kelas eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	22	81%
≤ 70	Tidak tuntas	5	19%
Jumlah		27 peserta didik	
Rata-rata nilai		82	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada *post-test* siklus II ada 5 siswa atau 19% yang belum tuntas dan 22 siswa atau 81% yang tuntas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran *pop up* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Karena dilihat pada saat observasi awal masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, serta kurang memperhatikan, asik bermain sendiri, bahkan saling ngobrol dengan temannya karena kualitas media yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meningkat dengan menerapkan media pembelajaran *pop up*. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar selama dua siklus:

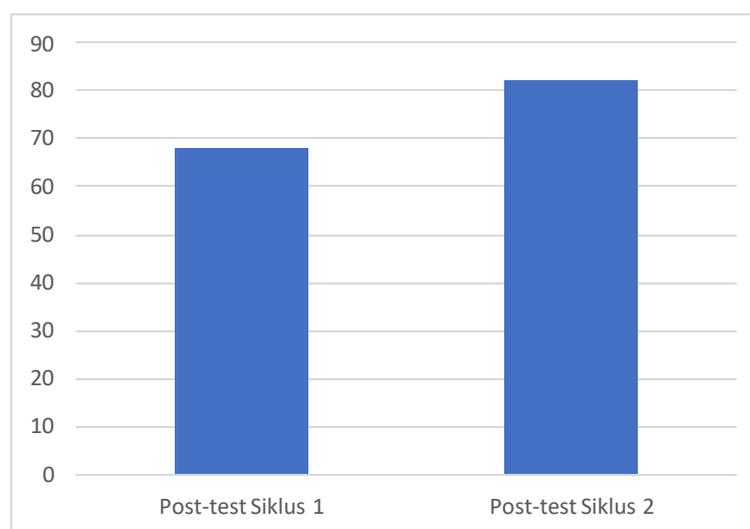
Tabel 5. Rekapitulasi Persentase *Post-test*

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	15	22
Nilai rata-rata siswa	68	82

Presentase ketuntasan	56%	81%
-----------------------	-----	-----

Pada *post-test* siklus 1 hasil observasi kegiatan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial telah mencapai 56% dan pada *post-test* siklus 2 mencapai 81%. Maka, dapat disimpulkan bahwa diantara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 25%.

Diagram 1. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik



Dari data tersebut diketahui bahwa berdasarkan standar kualitas pencapaian keberhasilan presentase tersebut termasuk dalam kualifikasi baik dan sudah mencapai tujuan penelitian ini. Hasil ini sudah cukup dan dirasa tidak perlu untuk penelitian siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi ekosistem siswa kelas V SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat membaca materi ekosistem dan melihat gambar-gambar contoh secara menyenangkan karena dapat dipegang langsung. Penerapan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, apalagi pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil bermain. Menurut Helsa dan Kenedi (2019) Pembelajaran didesain dengan disesuaikan dengan siswa yang meliputi bahan ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memiliki tanggung jawab terhadap penciptaan stimulus dan respon yang sesuai dengan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Penerapan media pembelajaran *pop up* dapat membantu guru dalam menghadapi karakteristik siswa kelas atas, karena media ini menggunakan media visual yang dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk belajar bersama. Selain menggunakan media pembelajaran yang tepat, hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan maksimal. Motivasi dapat berupa reward dengan memberikan hadiah maupun tepuk tangan agar hasil belajar siswa berasa

dihargai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Karangbesuki 2 Kota Malang melalui penerapan media pembelajaran *pop up* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi ekosistem, dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan media pembelajaran *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan media pembelajaran *pop up* dapat terus dikembangkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Andung, M. R. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional Pop Up Book Materi Pokok Daur Hidup untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1 Yogyakarta*. Universitas Dharma Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). Penelitian tindakan untuk guru, kepala sekolah & pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(03), 639–645.
- Devi, A. S. (2016). *Buku Pop-Up sebagai Media dalam Menstimulasi Keterampilan Berimajinasi Anak Usia 3-6 Tahun*. Universitas Negeri Semarang.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228
- Heriyansyah, H. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Hujair, S. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ida, I. (2021). *Model Addie*. Tripven.com. <https://www.tripven.com/model-addie/>
- Khoirotnun, A. (2014). *Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran sebagai Media Pembelajaran Peninggalan Sejarah*. STIKOM Surabaya.
- Nurhayati, I. (2014). *Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pustaka Pengetahuan. (2020). *Pengertian Jaring-Jaring Makanan Beserta Fungsi dan Contoh Jaring-Jaring Makanan*. <https://www.pustakapengetahuan.com/2020/06/pengertian-jaring-jaring-makanan.html>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Donggala: Pilar Nusantara.
- Safri, M., Sari, S. A., & Marlina, M. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 107–113.
- Saktiyono, L., Wijayanti, E., Widijanto, E., & Prasetya, B. (2007). *IPA Terpadu SMP dan MTs*. Jakarta: Esis.
- Setiasih, W. A., & Hakim, D. K. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Ekosistem guna Peningkatan Prestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbang. *JUITA: Jurnal Informatika*, 2(1).

- Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 216–220.
- Sofia. (2022). *Ini Perbedaan Rantai Makanan dan Jaring Makanan*. mediaindonesia.com. https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/442233-ini-perbedaan-rantai-makanan-dan-jaring-makanan.
- Surahman, S., Paudi, R. I., & Tureni, D. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan melalui Media Gambar Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).
- Suryaningsih, D. (2013). *Pelayanan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197–1205.
- Udak, A. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional pada Muatan Pembelajaran Matematika dalam Subtema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah untuk Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.